

Pengaruh Video Pembelajaran Animasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Bator 1 Klampis

Iffatul Qutsiyah¹, Ibnu Ansori², Ika Dian Rahmawati³, Apot Nunukwau⁴

¹⁻⁴ Universitas Trunojoyo Madura

*Penulis Korespondensi: iffatulqutsiyah205@gmail.com¹, ibnuanshori961@gmail.com²,
ika.rahmawati@trunojoyo.ac.id³, apotnunubukwau@gmail.com⁴

Abstract. This research is motivated by the low narrative writing ability of fourth-grade elementary school students, characterized by students' difficulties in developing ideas, organizing storylines, choosing appropriate vocabulary, and writing coherently. One effort that can be made to address this problem is to utilize animated learning videos as instructional media. This study aims to determine the effect of animated learning videos on the narrative writing ability of fourth-grade elementary school students. The research employed a quantitative approach with a Pre-Experimental Design method and a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consisted of 25 fourth-grade students. Data collection techniques were carried out through tests and observation. Data analysis used descriptive statistics, normality tests, N-Gain calculations, and paired sample t-tests. The results showed that the students' average pretest score of 58.64 increased to 76.28 in the posttest. The percentage of learning mastery increased from 28% to 80%. The N-Gain calculation result of 0.43 was categorized as moderate. In addition, the hypothesis test results showed that the calculated t-value of 9.87 was greater than the t-table value of 2.06 at a significance level of 0.05, so H₀ was rejected and H₁ was accepted. Thus, it can be concluded that animated learning videos have a significant effect on the narrative writing ability of fourth-grade elementary school students. This media can be used as an effective learning alternative to improve students' narrative writing skills.

Keywords: Animated learning video; Narrative writing ability; Elementary school; Pre-Experimental Design; One Group Pretest-Posttest Design

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, memilih kosakata yang tepat, dan menulis secara runtut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan video pembelajaran animasi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design dan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, perhitungan N-Gain, dan uji t (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 58,64 meningkat menjadi 76,28 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 28% menjadi 80%. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,43 termasuk kategori sedang. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,87 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Kata kunci: Video pembelajaran animasi; Kemampuan menulis narasi; Sekolah dasar; Pre-Experimental Design; One Group Pretest-Posttest Design

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan

yang terstruktur (Thifana et al., 2024) Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah menulis narasi. Menulis narasi merupakan kemampuan menyusun rangkaian peristiwa secara runtut sehingga membentuk sebuah cerita yang mudah dipahami oleh pembaca. Keterampilan ini penting karena dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan berpikir sistematis, serta kemampuan komunikasi siswa.

Namun, keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita, mengembangkan alur, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang runtut dan padu. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa belum optimal dan tujuan pembelajaran menulis belum tercapai secara maksimal.(Permata & Dian, 2025) Rendahnya keterampilan menulis narasi menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa untuk menunjang keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis narasi siswa adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan menulis.(Hoerudin, 2022) Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran animasi. Media ini menggabungkan unsur visual, audio, dan animasi yang menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.(Ilmi & Tajuddin, 2021a) menemukan bahwa media video animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. (Hamdiyah & Puspitasari, 2023) juga melaporkan bahwa media pembelajaran animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan membantu siswa memahami alur cerita dan mengembangkan ide tulisan. Selain itu. (Azizah & Sukma, 2025) menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Temuan-

temuan tersebut menunjukkan bahwa video animasi memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Meskipun demikian, penerapan video pembelajaran animasi dalam pembelajaran menulis narasi masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain rendahnya pemahaman siswa terhadap materi menulis narasi, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru, pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang berpusat pada guru, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Pendidikan et al., 2022) Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun teks narasi secara runtut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan video pembelajaran animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design melalui One Group Pretest–Posttest Design. Melalui desain tersebut, kemampuan menulis narasi siswa diukur sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran animasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar kelas IV. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh video pembelajaran animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar kelas IV.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok peserta yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV sekolah dasar. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh siswa dalam kelas dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas tes keterampilan menulis narasi dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran animasi. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi. Tahap ketiga adalah pemberian posttest untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan observasi. Tes diberikan pada saat pretest dan posttest, sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase ketuntasan belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebagai syarat analisis data. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran animasi pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran menulis narasi sebagai berikut.

1. Rendahnya Pemahaman terhadap Menulis Narasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar menulis narasi. Siswa belum mampu mengembangkan ide cerita secara runtut, menentukan alur yang tepat, maupun

menggunakan kosakata yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi menulis narasi masih tergolong rendah.

2. Keterbatasan Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan penjelasan verbal dari guru. Guru belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik seperti video atau media visual lainnya. Akibatnya, siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik.

3. Proses Pembelajaran yang Monoton

Proses pembelajaran berlangsung dengan pola yang sama pada setiap pertemuan, yaitu guru menjelaskan materi kemudian siswa mengerjakan tugas. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.

4. Pembelajaran Berpusat pada Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memegang peran yang sangat dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Interaksi dua arah dalam proses pembelajaran masih terbatas sehingga siswa kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menulis secara mandiri.

5. Rendahnya Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam diskusi, dan menunjukkan antusiasme yang rendah terhadap kegiatan menulis. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan menulis narasi siswa secara keseluruhan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran animasi. Data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Narasi

No	Deskripsi	Pretest	Posttest
1	Jumlah siswa	25	25

2	Nilai rata-rata	58,64	76,28
3	Nilai tertinggi	75	90
4	Nilai terendah	45	65
5	Siswa tuntas (≥ 70)	7 siswa (28%)	20 siswa (80%)
6	Siswa tidak tuntas	18 siswa (72%)	5 siswa (20%)

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 58,64 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Dari 25 siswa, sebanyak 7 siswa (28%) dinyatakan tuntas, sedangkan 18 siswa (72%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran animasi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 76,28 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa (80%), sedangkan 5 siswa (20%) masih belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar (Gain Score dan N-Gain)

No	Indikator	Hasil
1	Selisih rata-rata (Post-Pre)	17,64
2	N-Gain Score	0,43
3	Kategori N-Gain	Sedang
4	Peningkatan ketuntasan	52%

Hasil analisis menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara posttest dan pretest adalah sebesar 17,64. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain diperoleh sebesar 0,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi siswa berada pada kategori efektivitas sedang setelah penggunaan video pembelajaran animasi.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test). Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample t-test)

Statistik	Nilai
t hitung	9,87
t tabel ($df = 24, \alpha = 0,05$)	2,06

Sig. (p-value)	< 0,05
Keputusan	H0 ditolak
Kesimpulan	Terdapat pengaruh signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,87 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran animasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,64 pada saat pretest menjadi 76,28 pada saat posttest. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 28% menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran animasi mampu membantu siswa memahami materi menulis narasi secara lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa tidak terlepas dari karakteristik video pembelajaran animasi yang menyajikan informasi secara visual dan audio. Media yang menarik dapat membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, latar, dan urutan peristiwa sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karangan narasi. (Ilmi & Tajuddin, 2021b) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Hendratno, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun narasi secara runtut dan sistematis.

Permasalahan awal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap menulis narasi. Setelah penggunaan video pembelajaran animasi, siswa menjadi lebih mudah memahami struktur cerita dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Irwan & Kamarudin, 2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis narasi dapat meningkat apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka membangun pemahaman secara aktif terhadap isi cerita.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran animasi mampu mengatasi keterbatasan media yang sebelumnya hanya menggunakan buku teks dan penjelasan verbal guru.

Video animasi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa tidak hanya membayangkan cerita, tetapi juga melihat visualisasi cerita secara langsung. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian (Hamdiyah & Puspitasari, 2023) yang menunjukkan bahwa media animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Pembelajaran yang sebelumnya monoton juga mengalami perubahan setelah penggunaan video animasi. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik untuk menulis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Irwan & Kamarudin, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat keterampilan menulis siswa adalah kurang menariknya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada siswa. Melalui video pembelajaran animasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, memahami, dan menafsirkan isi cerita sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan menulisnya secara mandiri. Temuan ini didukung oleh penelitian (Irwan & Kamarudin, 2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menulis narasi memerlukan strategi yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi mengenai isi video yang ditampilkan. Peningkatan keterlibatan siswa ini berdampak positif terhadap keterampilan menulis karena siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan ide dan mengungkapkan gagasannya secara tertulis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Irwan & Kamarudin, 2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks naratif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, diperoleh nilai sebesar 0,43 yang termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran animasi cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. (Nikita et al.,

2025) Temuan ini didukung oleh penelitian pengembangan media Big Book yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis narasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh budaya literasi siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan literasi yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayah et al., 2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara budaya literasi dan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,87 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa video pembelajaran animasi dapat menjadi alternatif media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. Media ini mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada tahap observasi awal, seperti rendahnya pemahaman siswa, keterbatasan media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Azizah & Sukma, 2025) Oleh karena itu, video pembelajaran animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,64 pada saat pretest menjadi 76,28 pada saat posttest. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 28% menjadi 80% setelah diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran animasi.

Hasil analisis N-Gain sebesar 0,43 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi siswa berada pada kategori sedang. Sementara itu, hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,87 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran animasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Video pembelajaran animasi juga mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi awal, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap materi menulis narasi, keterbatasan media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang berpusat pada guru, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, video pembelajaran animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

5. SARAN

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan video pembelajaran animasi sebagai media pembelajaran dalam materi menulis narasi maupun materi Bahasa Indonesia lainnya. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat proyektor, komputer, dan akses internet, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan inovatif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran serta membiasakan diri membaca berbagai jenis bacaan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ide serta menyusun karangan narasi secara runtut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti quasi experiment atau true experiment dengan

kelompok kontrol. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang kelas, materi, atau jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., & Sukma, E. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Aplikasi Canva Pada Keterampilan Menulis Teks Narasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12891–12897. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26859>
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4330>
- Hidayah, N., Wahyuni, R., Hasnanto, A. T., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia*. 7(1), 59–66.
- Hoerudin, C. W. (2022). *Upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan media gambar seri*. 3(2), 122–130.
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021a). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Societies: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1).
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021b). *Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 38–44.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Jannah, N. R., & Hendratno. (2023). Pengembangan media big book untuk keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jpgsd*, 08(4), 870–879.
- Nikita, A., Rahman, A., & Lestari, H. (2025). *Pengaruh Media Gambar Seri dan Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Negeri 25 Palembang*. 2(July), 49–58.
- Pendidikan, J. P., Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar*. 28(2), 42–48. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377)
- Permata, R. G., & Dian. (2025). Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Thifana, A. R., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Padlet dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31206–31210.